

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SD N CEPIT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONGKRIT

EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATIC LEARNING OUTCOME OF THE STUDENTS AT SDN CEPIT BY USING MEDIA CONCRETE OBJECTS

Oleh: Faisal, PGSD/PSD, faisal@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media benda konkret pada siswa kelas III SD N Cepit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cepit yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa. Peningkatan nilai rata-rata yaitu dari prasiklus sebesar 63,75 siklus I sebesar 77 dan siklus II menjadi 88,75 pada. Persentase ketuntasan pada prasiklus mencapai 35%, siklus I mencapai 70%, dan pada siklus II mencapai 100%. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I meningkat 13,25, dari siklus I ke siklus II meningkat 11,75 dan dari prasiklus ke siklus II 26.

Kata Kunci: *hasil belajar, materi keliling bangun datar, media konkret, siswa SD*

Abstract

This research aimed to improve the learning outcome of mathematic by using the media of concrete object to the students' batch III at SDN Cepit. The research was a class action research. Subject in the research was students' batch III, at numbered 20 students. The method used to collect data was test and observation. Data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. Research result showed that there is improvement in the learning outcome of mathematic in the students' batch III. This is can be seen from the improvement of the students score. The improvement of average score was from pre-cycle as many 63,75, cycle I as many 77 and cycle II as many 88,75. The completeness percentage on the pre cycle reached to 70%, and on the cycle II reached to 100%. By the result, it can be seen there is improvement of the average score from the pre cycle to cycle I improved 13,25, from the cycle I to the cycle II improved 11,75 and from the pre cycle to the cycle II improved 26.

Keyword: learning outcome, subject roving flat wake, concrete media, and elementary student.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada peserta didik. Peserta didik di sini mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi. Makin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka pelajar akan mempunyai beban belajar yang bertambah pula. Beban tersebut menjadi mudah apabila setiap siswa memiliki kesadaran akan arti penting dan hasil yang diperoleh dari belajar yang dilaksanakan. Hasil yang baik dicapai siswa dengan usaha-usaha yang maksimal dan strategi yang tepat.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 13). Jadi kebiasaan cara belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, faktor lain adalah faktor ekstern contohnya faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat. Setiap anak mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu anak dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya. Matematika adalah salah satu pelajaran yang ada

dalam ujian nasional dan seringkali dianggap menjadi pelajaran yang sulit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alva Handayani (2004:15) pada Semiloka Mengatasi Fobia Matematika pada Anak di Bandung “munculnya fobia Matematika pada anak juga disebabkan sugesti yang tertanam dalam benak seorang anak bahwa Matematika itu sulit“. Sugesti tersebut muncul dari orang-orang sekitar yang menyatakan Matematika itu sulit. Pada saat yang sama, Ivan Pranoto (pemerhati pendidikan Matematika dan dosen Program Studi Matematika Institut Teknologi Badung) menyatakan “munculnya anggapan siswa dan masyarakat bahwa pelajaran Matematika sulit bahkan menjadi fobia, lebih disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung“. Hakikat Matematika menurut Frans Susilo dalam Pendidikan Sains yang Humanistik yaitu :

1. Matematika bukanlah ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, kebenaran dalam matematika adalah kebenaran yang tergantung pada kesepakatan bersama.
2. Matematika bukanlah ilmu yang tidak dapat salah. Sebagai ilmu yang dikembangkan oleh manusia, matematika tentu tidak luput dari keterlibatan dan kesalahan manusiawi.
3. Matematika bukanlah kumpulan simbol dan rumus yang tak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya Matematika tumbuh dari dan berakar dalam dunia nyata.
4. Matematika bukanlah teknik pengerjaan yang perlu dihafal saja sehingga siap pakai untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
5. Objek Matematika adalah unsur yang bersifat sosio-kultural historis yaitu merupakan milik bersama seluruh umat manusia, sebagai salah

satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan segi-segi tertentu dalam peri kehidupan manusiawinya, dan yang terbentuk melalui proses panjang menyejarah yang berbentuk wajah Matematika itu sendiri. (Rahmawati Eka, 2008: 2).

Kenyataannya proses belajar mengajar Matematika masih belum sesuai dengan hakikat Matematika. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru masih menggunakan metode konvensional proses *Drill and Practise* dalam menyampaikan materi. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung pada contoh-contoh, sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa simbol dan rumus-rumus saja, tidak ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan. Selain itu, rendahnya minat belajar Matematika disebabkan karena banyak guru mengajarkan Matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik.

Prestasi merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan (Rahmawati Eka, 2008: 4). Belajar Matematika memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Mengatasi fobia bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit memang tidak mudah, peran guru disini sangatlah penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran Matematika. Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di sekolah antara lain

disebabkan oleh banyak faktor. Untuk memahami konsep-konsep Matematika yang abstrak memerlukan pengulangan yang kontinyu dan berkesinambungan belajar di luar jam sekolah. Kemauan siswa untuk mengulang pelajaran Matematika di rumah akan sangat tergantung dari prestasinya terhadap pelajaran Matematika. Kurangnya prestasi siswa untuk belajar Matematika disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menguasai materi atau cara mengajarkannya kurang efektif, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi yang sedang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika menggunakan media kongkrit pada materi bangun datar adalah benda-benda konkrit. Benda konkrit adalah perangkat pembelajaran yang berupa benda fisik yang dapat memodelkan dan memperagakan konsep serta proses Matematika. Melalui benda-benda konkrit tersebut diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain sehingga siswa dapat secara aktif belajar dengan aktifitas yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas.

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di SDN Cepit, Sewon, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yang lebih tepatnya pada tanggal 16 juni 2015 sampai dengan tanggal 22 juni 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian mengambil subjek seluruh siswa kelas III semester 2 SDN Cepit yang berjumlah 21 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 13 siswa. Objeknya

adalah Pelaksanaan proses dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret pokok bahasan keliling bangun datar kelas III semester 2.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan tes dan observasi. Tes untuk mengumpulkan data prestasi belajar keliling bangun datar. Observasi untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

Lembar tes adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal uraian. Berikut adalah kisi-kisi soal.

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika kelas III semester 2 materi keliling bangun datar. Adapun caranya : yaitu mencari rerata, skor terendah sampai skor tertinggi, menghitung persentase ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan pada bulan Juni. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan pada pra

tindakan yaitu, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan membagikan soal untuk di kerjakan.

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Observasi kegiatan guru berisi pedoman-pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui hasil lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru diatas, keefektifan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya kesesuaian pedoman pembelajaran yang digunakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat bahwa pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 dibagi menjadi 2 pertemuan. Disini peneliti mengambil nilai pada pertemuan 2.

Siklus II

a. Pengamatan

Observasi kegiatan guru berisi pedoman-pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui hasil lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, terdapat kenaikan pada pengelolaan proses pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan persentase 82,5% berarti ada peningkatan sebanyak 10%. menurut Suharsimi Arikunto (2009:156) tingkat aktivitas tersebut termasuk sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan media

pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Pada tahap observasi, peneliti di bantu observer sesri. Y.A masus selaku observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sedangkan lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk melihat aktivitas dan respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran pada siklus I, diperoleh beberapahal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan, karena berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menggunakan berbagai metode mengajar serta penggunaan media yang menarik.
- b) Penggunaan media konkret masih sederhana.
- c) Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Siswa belum aktif bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti. Selain itu, siswa juga belum aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d) Aktivitas siswa yang tidak relavan ketika proses pembelajaran berlangsung adalah siswa masih suka bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya.

Untuk melakukan observasi menggunakan pedoman lembar observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada akhir siklus guru juga memberikan evaluasi untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk refleksi.

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi KKM (nilai ≥ 70) berjumlah 20 siswa. Artinya, sudah 100 % anak yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata kelas 88,75 sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang keliling bangun datar.

Dari penjabaran di atas aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan II terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Refleksi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terlihat bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dan sudah mengalami peningkatan dalam belajar.

Penggunaan media benda konkrit membuat siwa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian hadiah bagi kelompok yang kompak serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bagi setiap anggota kelompok dan memberikan semangat yang lebih besar lagi bagi siswa lain yang belum mendapatkannya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada setiap siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan keliling bangun datar menggunakan media benda konkrit pada proses pembelajarannya. Media benda konkrit ini membawa dampak positif dalam usaha

meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, media yang di sampaikan oleh peneliti tidak lepas dari karakteristik siswa yang masih senang bermain karena peneliti meminta siswa untuk memotong jenis-jenis bangun datar. Meskipun pada siklus I baru dikenalkan media benda konkrit dan pada siklus II media tersebut dibuat lebih menarik lalu dibagikan berkelompok.

Penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas, dari siswa yang tadinya pendiam dan pemalu menjadi lebih berani untuk tampil di sepan kelas. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang berarti. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa di kelas rata-rata sebesar 76,37% dan meningkat pada siklus II sekitar 5,69% menjadi 82,06%. Selain penggunaan media benda konkrit, aktivitas guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I aktivitas guru di kelas hanya sekitar 72,5% yang berdampak aktivitas siswa juga hanya 76,37%. Pada siklus II, aktivitas guru lebih di perbaiki hingga mencapai 82,5% sehingga aktivitas siswa lebih meningkat menjadi 82,06%.

Tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat dari 63,75 menjadi 77 meskipun rata-rata sudah mencapai KKM peneliti melanjutkan lagi pada siklus ke II untuk melihat peningkatannya. Kenaikan ini terjadi karena adanya penggunaan media dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Pada siklus I terdapat

6 siswa atau 30% siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM. Hal ini terjadi karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tersebut masih ada yang bermain sendiri tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan duduk secara kelompok, pada pertemuan 2 satu kelas siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk menyelesaikan tugas sifat-sifat bangun datar, karena satu kelompok 5 orang, ini memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan dibuat berkelompok seperti di atas, pada siklus II ini prestasi belajar siswa meningkat menjadi 100% yang artinya semua siswa telah memenuhi KKM matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IIIb SD N Cepit, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIIb SD N Cepit, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun peningkatan nilai rata-rata materi keliling bangun datar menggunakan media benda konkrit pada siswa kelas IIIb SD N Cepit dari kegiatan prasiklus ke siklus I sebanyak 13,25, sedangkan nilai rata-rata dari kegiatan siklus I ke siklus II ada peningkatan sebanyak 11,75. Kemudian dari kegiatan prasiklus ke siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 25. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut seluruh siswa kelas IIIb SD N Cepit telah mencapai KKM. Pada siklus I aktivitas siswa 76,37% dan pada siklus II aktivitas siswa 82,06%. Siklus I siswa mencapai

KKM (70) sebanyak 70% dan pada siklus II mencapai KKM (70) sebanyak 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi siswa adalah jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal keliling bangun datar maka gunakanlah media benda konkrit. Siswa dapat menggunakan alat peraga lain sebagai alat bantu belajar pada bidang studi lain yang sesuai dan bagi guru adalah dalam pembelajaran matematika perlu membiasakan penggunaan benda media konkrit/alat peraga yang dapat dimanipulasi oleh siswa serta penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa akan lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alva. Handayani. (2004). *Mengatasi Fobia Matematika*. Diakses dari http://mengatasi_fobia_matematika.com/2004/02/04. pada tanggal 13 Desember 2014, Jam 10.30 WIB.
- Suharsimi. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Eka. Rahmawati. (2008). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Tugas Pekerjaan Rumah dan Umpan Balik Pada Sub Pokok Bahasan Segi Empat di SMP Negeri 1 Gondang Rejo. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.